



Peran Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Dalam Memperkuat Komitmen Kebangsaan Terhadap Masyarakat Desa Bongas

Ashil Fakhru Azmi¹, Muhammad Frayoga Mustafa Syam², Muhammad Iqbal Mubarak³, Arip Budiman, M.AG⁴

¹ Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ashilfakhruazmi21@gmail.com

² Hukum keluarga, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: frayoga220102@gmail.com

³ Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: iqbalrubarak273@gmail.com

⁴ Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aripbudiman@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengabdian mahasiswa terhadap sumber daya manusia (SDM) di Desa Bongas merupakan sebuah upaya nyata untuk memperkuat komitmen kebangsaan di tingkat lokal. Desa Bongas sebagai bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, memiliki potensi yang besar untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun kebangsaan yang kuat dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran mahasiswa dalam meningkatkan SDM Desa Bongas dalam konteks kebangsaan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) moderasi beragama yang dilakukan dengan menyatukan pembelajaran sosial bagi peserta KKN, pengabdian untuk masyarakat, dan riset sosial terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat melalui tahapan-tahapan yang terbagi menjadi empat siklus. Kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini dilaksanakan di Desa Bongas, Kecamatan pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat, yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli - 19 Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian mahasiswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan SDM Desa Bongas dalam aspek kebangsaan. Melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat, masyarakat Desa Bongas lebih memahami pentingnya peran aktif dalam kehidupan negara dan lebih merasa terlibat dalam proses kebangsaan. Selain itu, program pengembangan komunitas juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pada artikel ini akan difokuskan pada ranah kebangsaan melalui proram-program yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu dalam pengabdian kepada masyarakat Desa Bongas.

Kata Kunci: *Kebangsaan, masyarakat, pengabdian, mahasiswa*

Abstract

Student dedication to human resources (HR) in Bongas Village is a real effort to advance national commitment at the local level. Bongas Village, as part of the life of Indonesian society, has great potential to make a positive contribution in building a strong and sustainable nation. This research aims to examine the role of students in improving human resources in Bongas Village in a national context. The implementation of service is carried out based on community empowerment (Sisdamas) and religious moderation which is carried out by combining social learning for KKN participants, community service, and social research related to problems occurring in society through stages divided into four cycles. The Religious Moderation Sisdamas KKN activity was carried out in Bongas Village, Pamukanukan District, Subang Regency, West Java, which was held on 11 July - 19 August 2023. The results of the research showed that student service had a positive impact in improving the human resources of Bongas Village in the national aspect. Through activities that involve the community, the people of Bongas Village better understand the importance of an active role in the life of the country and feel more involved in the national process. Apart from that, community development programs also improve the overall quality of life of the community. This article will focus on the national realm through the programs that have been implemented. This research uses a participatory approach, involving students from various scientific disciplines in serving the Bongas Village community.

Keywords: Nationality, public, devotion, students

A. PENDAHULUAN

Komitmen kebangsaan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga masyarakat suatu negara. Hal ini merujuk pada kesetiaan, loyalitas, dan rasa tanggung jawab seseorang terhadap negaranya. Konsep komitmen kebangsaan mencakup pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, budaya, sejarah, dan identitas nasional yang membentuk dasar eksistensi suatu bangsa. Lebih dari sekadar retorika, komitmen kebangsaan mendorong individu untuk berperan aktif dalam memelihara dan memajukan negara mereka, serta untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Komitmen kebangsaan bukanlah sesuatu yang statis, tetapi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara individu, keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup. Hal ini juga dapat berkembang dan diperkuat melalui berbagai pengalaman, pendidikan, dan interaksi dengan masyarakat. Komitmen kebangsaan memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu dan dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat serta negara secara keseluruhan.

Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas perubahan sosial, pemahaman dan praktik komitmen kebangsaan menjadi semakin relevan. Terlebih lagi, komitmen kebangsaan tidak hanya berkaitan dengan rasa cinta kepada negara, tetapi juga dengan tanggung jawab terhadap keberlanjutan nilai-nilai dan kemajuan bangsa dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam tulisan ini, kami akan mengeksplorasi lebih dalam tentang konsep komitmen kebangsaan, bagaimana hal ini dapat terbentuk, dan mengapa komitmen ini memiliki peran yang krusial dalam membangun identitas dan menggerakkan aksi individu serta

<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>

Komitmen kebangsaan adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan masyarakat, tak terkecuali di tingkat desa seperti Desa Bongas. Masyarakat desa merupakan inti dari identitas nasional suatu negara, dan komitmen kebangsaan yang kuat di kalangan warga desa memiliki implikasi signifikan pada pembangunan lokal, stabilitas sosial, serta perkembangan kesadaran nasional. Berikut adalah beberapa alasan mengapa komitmen kebangsaan menjadi sangat penting bagi masyarakat Desa Bongas:

Pertama, identitas nasional dan budaya lokal. Desa Bongas memiliki budaya dan tradisi unik yang merupakan bagian penting dari identitas nasional. Komitmen kebangsaan di antara warga desa dapat memperkuat penghargaan terhadap budaya lokal mereka sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan identitas nasional yang lebih luas.

Kedua, pembangunan lokal yang berkelanjutan. Komitmen kebangsaan memotivasi warga desa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan lokal. Masyarakat yang merasa memiliki komitmen kuat terhadap negara mereka lebih cenderung untuk berkontribusi dalam memajukan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi di desa mereka sendiri. Sehingga hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa bongas itu sendiri.

Ketiga, penguatan solidaritas sosial. Komitmen kebangsaan juga dapat memperkuat solidaritas sosial di antara warga desa. Ketika masyarakat merasa sebagai bagian dari kesatuan nasional, mereka lebih mungkin untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti bencana alam atau masalah sosial. Dalam hal ini, tidak ada rasa saling membeda-bedakan satu sama lain, karena mereka berada dalam naungan solidaritas dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan etika sosial.

Keempat, partisipasi dalam proses demokratis. Di tingkat desa, partisipasi masyarakat dalam proses demokratis seperti pemilihan kepala desa dan pengambilan keputusan lokal sangat penting. Komitmen kebangsaan mendorong warga desa untuk aktif dalam proses ini, yang pada gilirannya memperkuat demokrasi di tingkat desa. Sehingga warga desa akan lebih cerdas dalam menjalankan praktik demokrasi dan menjadi implikasi tercapainya masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi.

Kelima, kesejahteraan dan pendidikan. Kesejahteraan masyarakat desa seringkali bergantung pada akses mereka terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Komitmen kebangsaan dapat mendorong upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan di desa, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, memahami dan memperkuat komitmen kebangsaan di kalangan masyarakat Desa Bongas adalah langkah penting dalam mencapai pembangunan lokal yang berkelanjutan, mempertahankan budaya dan identitas nasional, serta meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat dalam proses demokratis. Hal ini juga memiliki dampak positif pada pembangunan bangsa secara keseluruhan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengacu kepada sistem pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) Moderasi

Beragama yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan terdapat tempat siklus dalam pelaksanaannya. Para peserta KKN Bersama Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Arip Budiman, M.Ag., memulai dengan melakukan observasi lapangan (transec) untuk melihat secara sekilas potensi serta permasalahan yang ada di Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas yang menjadi wilayah spesifik kelompok kami. Lalu, potensi serta permasalahan ini digali melalui rembuk warga secara mendalam dan intens terhadap warga yang dilaksanakan pada siklus ke-1 dan ke-2, yang dilakukan pada saat KKN Sisdamas Moderasi Beragam berlangsung.

Setelah menggali potensi dan permasalahan yang ada di masyarakat, maka step selanjutnya adalah mencari solusi bersama dengan masyarakat itu sendiri pada siklus ke 3 dan pelaksanaan partisipatif serta sinergi program dengan aparat desa dari solusi yang ditelaah ditentukan. Setelah pelaksanaan program, siklus terakhir adalah monitoring dan evaluasi, dengan terus memonitor apakah program yang sedang dilaksanakan berjalan dengan sesuai atau tidak.

Data juga dilakukan tidak hanya melalui rembuk warga atau wawancara, melainkan melalui observasi partisipatif serta keikutsertaan peserta KKN dalam menjalankan program dari potensi serta permasalahan yang ditemukan, salah satunya yaitu mengenai hal yang berkaitan dengan kebangsaan. Para peserta KKN akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan hal kebangsaan untuk melihat sejauh mana masyarakat desa bongas mengamalkan nilai-nilai kebangsaan, serta menganalisis bagaimana peran mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menguatkan komitmen kebangsaan yang sudah tumbuh dan berkembang di masyarakat desa Bongas, khususnya dusun Babakan kepuh yang menjadi objek dan subjek fokus kelompok kami.

Metode selanjutnya lebih fokus pada pelaksanaan program yang bernuansa komitmen kebangsaan. Lalu, diterapkannya metode deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan merupakan tahap utama dari program pengabdian kegiatan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) Moderasi Beragama. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Babakan Kepuh, Desa Bongas, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini dimulai terhitung dari tanggal 11 Juli sampai 19 Agustus 2023 yang dikerjakan selama 40 hari. Yang menjadi objek dalam pengabdian KKN SISDAMAS Moderasi Beragama ini adalah masyarakat Dusun Babakan Kepuh RW 04 dan RW 05. Namun, masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek pengabdian, akan tetapi juga sebagai subjek yang berperan penting dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri.

Pada pelaksanaannya, terdapat empat siklus penting yang menjadi landasan dan panduan pelaksanaan kegiatan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama yang harus dilalui guna mendapatkan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan. Pada siklus pertama, kami melaksanakan observasi lapangan untuk mengetahui secara mendalam wilayah yang akan menjadi sasaran kegiatan. Kemudian diadakanlah refleksi sosial, yaitu musyawarah dengan perangkat desa setempat dan para warga untuk mengetahui berbagai potensi yang ada (Potensi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, dan Sumber Daya Lingkungan), dan permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta harapan masyarakat selama ini terkait segala hal yang ada di desa Bongas.

Pada siklus kedua, dilaksanakan pemetaan sosial yang dilakukan dengan memetakan atau menggambarkan wilayah sasaran secara rinci. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi panduan dalam menentukan wilayah yang akan dituju serta pembagian tugas pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tahapan selanjutnya adalah siklus ketiga, yaitu pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat beserta Mahasiswa KKN, yang pada artikel ini akan difokuskan kepada kegiatan yang bertemakan komitmen kebangsaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komitmen kebangsaan merupakan satu dari sekian banyak hal yang perlu diamalkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tak terkecuali bagi masyarakat desa Bongas. Komitmen kebangsaan memiliki arti yang mendalam bagi masyarakat Desa Bongas, seperti halnya bagi masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Komitmen kebangsaan adalah fondasi dari identitas mereka sebagai warga negara Indonesia.

Warga Desa Bongas harus memahami bahwa komitmen kebangsaan tidak menghilangkan nilai-nilai budaya dan identitas lokal mereka. Sebaliknya, mereka mengintegrasikan budaya dan nilai-nilai lokal mereka ke dalam kerangka nasional yang lebih luas, menciptakan harmoni antara identitas lokal dan nasional. Kemudian, komitmen kebangsaan harus dapat memotivasi masyarakat Desa Bongas untuk merasa sebagai bagian dari kesatuan nasional. Hal tersebut akan mengatasi potensi disintegrasi yang mungkin timbul karena perbedaan regional atau suku, dan mendorong solidaritas dalam mencapai tujuan bersama.

Masyarakat Desa Bongas yang memiliki komitmen kuat terhadap bangsa dan negara, akan cenderung berperan aktif dalam pembangunan lokal. Mereka

berkolaborasi dengan pemerintah dan berusaha memajukan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi desa. Komitmen kebangsaan juga mendorong partisipasi masyarakat Desa Bongas dalam proses demokratis seperti pemilihan kepala desa dan pengambilan keputusan lokal. Ini adalah wujud nyata dari tanggung jawab mereka terhadap perkembangan desa dan negara.

Masyarakat Desa Bongas perlu menyadari bahwa komitmen kebangsaan juga mencakup upaya untuk mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai nasional kepada generasi mendatang. Dengan demikian, komitmen kebangsaan bagi masyarakat Desa Bongas tidak hanya mencerminkan kesetiaan mereka terhadap negara Indonesia, tetapi juga menjadi dasar untuk pembangunan lokal yang berkelanjutan, harmoni antara identitas lokal dan nasional, serta partisipasi aktif dalam pembentukan nasib bangsa. Hal ini merupakan landasan kuat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih besar.

Maka dari itu, pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat oleh peserta KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung diharapkan dapat menguatkan dan mengembangkan komitmen kebangsaan terhadap masyarakat Desa Bongas. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan guna melihat potensi dan masalah yang terdapat di Dusun Babakan Kepuh, dan kemudian mesti diselesaikan bersama dengan para warga melalui program kegiatan yang dilaksanakan.

Permasalahan dan potensi bisa didapat serta program kegiatan bisa dilaksanakan, yaitu dengan mengacu kepada ketentuan pengabdian Sisdamas yang dilakukan melalui empat siklus.

Siklus I (Refleksi Sosial di Dusun Babakan Kepuh)

No	Permasalahan Masyarakat	Harapan Masyarakat
1.	Lingkungan: Koco-koco (selokan)Sampah Siskamling	Ingin melaksanakan gotong royong serta pengolahan sampah secara rutin (2 minggu 1 kali), serta merutinkan penjadwalan ronda dari setiap RT di Dusun Babakan Kepuh
2.	Pendidika n:Sekolah	Ingin meningkatkan sikap, sifat, moral, dan etika anak baik di instansi sekolah dasar hingga menengah, baik pendidikan formal ataupun keagamaan, serta pentingnya parenting bagi orang tua.
3.	Pertania n:Irigasi Hama	Ingin membenarkan serta alternatif lebih mudah baik secara teknis atau keuangan dalam masalah irigasi lahan persawahan serta terhindarnya dari hama tikus yang melanda apabila kekurangan air.

Tabel 1. Hasil dari Refleksi Sosial di Dusun Babakan Kepuh Desa Bongas

Refleksi sosial yang dilakukan pada saat rembuk warga menghasilkan beberapa permasalahan serta harapan dari masyarakat sebagai berikut:

Semua permasalahan serta harapan dari masyarakat disimpan dan dicatat, kemudian akan didiskusikan kembali di rembuk warga yang kedua dengan kepala Dusun Babakan Kepuh yaitu Pak Dadang Supriyadi serta pihak RT dan RW yang terlibat serta Sekretaris Desa Bongas dalam wilayah Babakan Kepuh, yang kemudian didapat solusidari permasalahan tersebut.

Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian di Dusun Babakan Kepuh)

Pemetaan sosial yang digambarkan oleh bapak Kodir meliputi batas wilayah antara Dusun Babakan Kepuh dengan Dusun Bongas, rumah warga, serta tempat-tempat sentral, batas wilayah DKM Jami Al-Fudhola Babakan Kepuh, potensi lingkungan (sawah), sarana umum (sekolah, posyandu, kantor pelayanan desa, masjid, madrasah, sumber air, lapangan, jembatan, jalan), mata pencaharian (guru, bidan, petani, pegawai negeri, pedagang/wirausaha, TKW, dll), Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah dan saluran pembuangan limbah cair rumah tangga. Serta pengorganisasian, yang dimana organisasi yang dibentuk yaitu Ketua Pak dadang Supriyadi dan penggerak untuk 4 RT yaitu Pak Asep, Pak Casmedi, serta Ibu dewi, dan Ibu Yati selaku staff Madrasah Diniyah Nurul hayat.

Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program di Dusun Babakan Kepuh)

Pada siklus ini, dilakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dan menyelaraskannya dengan program desa yang berjalan. Kemudian, setelah mendapatkan rencana yang sesuai dengan program desa, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Babakan Kepuh bersama dengan mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Siklus IV (Monitoring dan Evaluasi di Dusun Babakan Kepuh)

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan terus memberikan pengawasan terhadap keberlangsungan program yang kemudian akan di evaluasi untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan guna menghasilkan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan melaksanakan kegiatan selanjutnya dengan lebih baik.

Selain keempat siklus diatas, kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga mengacu kepada empat indikator Sisdamas, yaitu komitmen kebangsaan, akomodatif terhadap budaya lokal, anti kekerasan, dan toleransi. Pada artikel ini kami membatasi pembahasan dengan komitmen kebangsaan.

Terdapat beberapa program kegiatan yang telah dilaksanakan kelompok kami berkaitan dengan komitmen kebangsaan, berikut pembahasan dari masing-masing kegiatan secara lebih spesifik.

Pertama, kegiatan pawai obor. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun baru Islam 1445 Hijriyah. Kegiatan pawai obor mempunyai nilai-nilai komitmen kebangsaan karena semua warga desa bongas saling berbondong-bondong memeriahkan acara pawai obor ini tanpa melihat perbedaan latar belakang yang ada. Pawai obor juga sarat akan makna kesatuan dan persatuan, yang mana seluruh warga berkumpul disatu titik yang sama kemudian berjalan beriringan dengan tujuan yang sama pula. Hal ini tentunya menjadi momentum bagi seluruh masyarakat desa bongas untuk mempererat tali persaudaraan yang diharapkan akan terus dan selalu terjaga.

Kedua, tabligh akbar. Kegiatan tabligh akbar juga merupakan upaya masyarakat bongas dalam menyambut tahun baru Islam 1445 Hijriyah. Sama halnya dengan pawai obor, tabligh akbar juga memiliki makna yang dalam terkait komitmen kebangsaan. Semua warga bongas berkumpul di satu lokasi untuk mendengarkan ceramah keagamaan tanpa memandang status sosial, tanah kelahiran, adat istiadat, ras, dan lain sebagainya. Hal tersebut mencirikan bahwa terdapat ruh komitmen kebangsaan dalam kegiatan ini.

Ketiga, santunan anak yatim, dhuafa, dan jompo. Santunan anak yatim, dhuafa, dan jompo merupakan bantuan yang diberikan kepada anak yatim, kaum dhuafa dan lansia sebagai upaya dalam mensejahterakan kehidupan mereka. Kegiatan tersebut sangat kental akan esensi dari komitmen kebangsaan, pasalnya seluruh warga sama-sama memberikan bantuan melalui swadaya masyarakat (bersama-sama mengumpulkan uang) yang dikumpulkan oleh pihak desa dan kemudian disalurkan kepada anak yatim, dhuafa dan lansia. Hal tersebut mempunyai nilai-nilai komitmen kebangsaan, seperti saling tolong menolong, empati dan simpati, serta persatuan dan kesatuan.

Keempat, peringatan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan ini tentunya sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia yang selalu diselenggarakan setiap tanggal 17 Agustus. Peringatan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan aplikasi nyata dari komitmen kebangsaan, karena kegiatan ini secara langsung memunculkan rasa nasionalisme dan patriotisme di seluruh jiwa masyarakat Indonesia tanpa memandang usia. Pasalnya semua tingkatan umur turut andil dalam membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme yang akan menambah kecintaan mereka terhadap tanah air Indonesia.

E. PENUTUP

Masyarakat Desa Bongas adalah cerminan sejati dari semangat kebangsaan yang tak tergoyahkan. Dalam gemuruh alam yang hijau subur dan keindahan pedesaan yang memukau, mereka telah mengekang diri mereka pada satu komitmen yang tak tertandingi, yaitu komitmen kebangsaan.

Di tengah gemerlap matahari terbit dan senja yang mempesona, masyarakat Desa Bongas bersatu dalam satu hati dan satu tujuan untuk menjaga keutuhan negara dan mewujudkan Indonesia yang adil dan sejahtera. Mereka memelihara warisan budaya dan tradisi yang kaya, sambil merangkul keberagaman sebagai kekuatan terbesar

Mereka adalah contoh nyata bagaimana semangat kebangsaan bisa mengatasi segala rintangan. Dalam perbedaan pemikiran, tanah kelahiran, adat istiadat, dan latar belakang, mereka menemukan kesatuan yang mengilhami kita semua. Komitmen mereka adalah pengingat bahwa kebersamaan adalah kunci untuk menghadapi segala tantangan yang datang.

Masyarakat Desa Bongas adalah penjaga api kebangsaan yang selalu menyala terang. Mereka adalah contoh yang patut diikuti oleh kita semua, bahwa dengan bersatu dan berkomitmen pada kebangsaan, kita dapat mencapai impian bersama untuk Indonesia yang lebih baik.

Jadi, mari kita bersama-sama meneladani semangat komitmen kebangsaan yang ditanamkan oleh masyarakat Desa Bongas. Dalam persatuan dan kebersamaan, kita akan membangun masa depan yang lebih cerah untuk negeri ini, menjadikan Indonesia sebagai tempat yang adil, sejahtera, dan penuh kasih sayang bagi semua warganya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS sehingga kami bisa melaksanakannya dengan lancar, karena kelancaran tersebut tidak terlepas dari dukungan dan bantuannya. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kemudahan, dan kelancaran, sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Bongas, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang, Jawa Barat.
2. Orang tua, yang senantiasa mendukung dan mendoakan kami untuk kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS Moderasi Beragama.
3. Bapak Arip Budiman, M.Ag., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan kegiatan KKN hingga selesai.
4. Warga Desa Bongas maupun Dusun Babakan Kepuh yang telah menerima kami dengan sangat baik dan mengajari kami tentang segala hal yang tentunya akan bermanfaat dalam kehidupan kami.
5. Aparatur Desa Bongas terkhusus bapak Dadang Supriyadi selaku kepala Dusun Babakan Kepuh dan Bapak Anjas selaku pemandu kami, yang telah menerima dan membantu kami dengan tulus.
6. Staff desa RW 4 dan 5, RT 10, 11, 12, dan 13 yaitu Pak Cecep, Pak Suherlan, Ibu Dewi, Pak Casmedi yang telah menerima kita dengan hangat dan membantu kamidengan baik.
7. Ibu Siti selaku pemilik rumah yang sangat baik dan memperlakukan kami seperti anak sendiri.

8. Bu Yati selaku pengurus Madrasah Diniyah Nurul Hayat dan PAUD Azzahra yang telah memberikan kesempatan kami untuk bisa mengajar di instansi tersebut.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Deti, S., & Triana, L. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1696-1699